

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹ Maka, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan – persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga.² Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan. Dan tanpa adanya pendidikan pula lah, mustahil bangsa ini akan mampu menjawab permasalahan global yang terjadi saat ini.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan

¹. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.3

². Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1

dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses – proses pemberdayaannya.³

Jadi pendidikan dapat diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab I) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni *pertama*, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, *kedua* aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian

³ . Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm . 1

serta *ketiga* aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.⁴

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan didalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas beragama islam. Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah pelajar di Indonesia selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal lain.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki

⁴ . Dimensi, *Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi*” , Edisi XXIX Tahun XVIII Januari 2013, hlm.5

karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Dan akhir – akhir ini organisasi kepemudaan menjadi pendidikan non formal sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu pendidikan non formal dalam hal ini organisasi kepemudaan bukan sekedar bertujuan untuk mencapai cita – cita organisasi dan kepentingan tertentu saja. Melainkan mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan kadernya dalam setiap proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan non formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam" iyyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun , wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian

integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁵

Dengan posisi strategis itulah IPNU IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU juga di tuntut mamainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan , (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).⁶

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar didalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme tersebut. “ Peran IPNU IPPNU adalah sebagai internalisator nilai

⁵ . Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015), hlm. 253

⁶ . Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*..... hlm. 254

atau penanaman nilai. IPNU IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, dimana islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dikenal sebagai (*firqah*) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan *role play* kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU dan IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksananya peran tersebut. IPNU dan IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU dan IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU dan IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata.

Dalam Posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU dan IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar” at

Islam menurut paham *ahlussunah wal jamaah* yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al ummah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.⁷

Dengan memilih Pimpinan Komisariat IPNU – IPPNU yang ada di Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir Tulungagung sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adalah salah satu Pimpinan Komisariat yang lahir dan besar, berdiri dan bertahan lama dan dipandang lebih maju dalam hal kegiatan dibanding dengan Pimpinan Komisariat yang lain dilembaga – lembaga atau instansi di Tulungagung, bahkan banyak mendengar kabar IPNU – IPPNU di Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir hampir mengambil perannya sebagai intra sekolah yang dalam hal ini biasanya adalah tugas OSIS, karena begitu berperannya IPNU – IPPNU tersebut maka

⁷. PC IPNU-IPPNU Tulungagung, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU* (Tulungagung; PC IPNU-IPPNU;2013) hlm.22

kemudian juga mungkin dapat dicari korelasinya dengan hasil belajarnya, dengan tentu melihat kegiatan –kegiatan yang disusun oleh pengurusnya.

Organisasi IPNU dan IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13 – 25 tahun. Dalam perjalanannya organisasi IPNU dan IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi local, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.⁸

Konsep Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.⁹

⁸ . RAKERWIL II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Lamongan ; PW IPNU Jawa Timur; 2015) hlm. 8

⁹ . Muhammad Kosim, *Antara Reward dan Punishment*, (Rubrik Artikel, Padang Ekspres, Senin, 09 Juni 2008.) hlm. 1

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud yang bunyinya :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَعَبِيدَ اللَّهِ وَكَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَيَلْزِمُهُمْ (رواه احمد)

“Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ *Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.*” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, *beliau menciumi dan memberi penghargaan.*” (HR. Ahmad)¹⁰

Berbagai metode dilakukan untuk semakin menumbuhkan prestasi yang Islami sehingga generasi mudamemilikimotivasiuntukbelajar. Diantara metode yang paling penting adalah dengan melalui pendidikan, bahkan prestasi sendiri merupakan tujuan utama dari organisasi sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas dan memiliki masa depan yang cemerlang.

Pelajar atau peserta didik adalah generasi bangsa yang akan membawa negara ke arah masa depan. Dari sini tentu peran dari orang tua maupun sekolah terutama peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah urgen karena kedua unsur tersebutlah yang selama ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dalam dirinya.

¹⁰. Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *As-Salasiat Fil Hadisi Nabawi al Kubisittah wa Musnad Ahmad*, terj. Azis Noor & Ulin Nuha, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), cet. Ke-1. hlm.537

Namun sejauh mana kegiatan IPNU-IPPNU ini bisa dapat meningkatkan hasil belajar kadernya hal itulah yang masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu peran IPNU IPPNU, Para Kyai, Ustadz/guru,dan tentunya Senior - senior sangat diperlukan. Kegiatan IPNU-IPPNU yang beragam dari kegiatan sosial keagamaan sampai pada pemberdayaan anggotanya inilah yang menjadi tolok ukur bagaimana agar kegiatan IPNU-IPPNU ini benar-benar efektif dan mampu membentuk dan meningkatkan hasil belajaryang didalamnya tentu butuh bimbingan, pendampingan dan juga pengarahan dari pengurus.

Mengenai lokasi dari Madrasah Aliyah Al – Muslun kalidawir, sangat Strategis terletak di daerah hampir paling utara mendekati perbatasan Kecamatan Sumbergempol sehingga siswa bisa dari kedua kecamatan tersebut, lokasi tidak terlalu jauh dari pusat perbelanjaan atau pasar yg menjadi sentral kesibukan masyarakat kalidawir yang notabene adalah, pedagang, petani dan peternak. Keunikan Madrasah ini adalah penempatan antara Madrasah Aliyah Al – Muslihun dan Madrasah Tsanawiyah Aswaja yang saling berdekatan yang memang keduanya merupakan lembaga dibawah naungan LP Ma’arif NU Kecamatan Kalidawir. Sehingga menjadi Strategislah kegiatan IPNU – IPPNU diadakan guna pengkaderan dan pembinaan pemuda.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan di teliti dengan judul ***“Efektivitas kegiatan di IPNU – IPPNU dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MA AL – MUSLIHUN Kalidawir Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah
AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Kognitif ?
2. Bagaimana efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah
AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Psikomotorik?
3. Bagaimana efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah
AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Afektif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Kognitif
2. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Psikomotorik
3. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah AI – Muslihun Kalidawir dalam meningkatkan hasil belajar Afektif

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU dan IPPNU dengan hasil belajarnya disekolah/madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut, serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keuntungan yang ditawarkan dalam ikut berorganisasi dan imbas pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran tertentu maupun pada domain Kognitif, Psikomotorik maupun Afektif.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, terlebih pembaca adalah seorang aktivis organisasi yang militan dan memiliki visi yang tinggi untuk mencapai cita – cita dan tujuannya, manfaat yang lain penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Efektivitas Kegiatan di IPNU-IPPNU dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹¹

b. Kegiatan

Arti definisi Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.¹²

c. IPNU-IPPNU

adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam’iyyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).¹³

IPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan

¹¹ . Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka: 1990) hlm. 219

¹² . Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka: 1990) hlm. 425

¹³ . Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Sekretariat Jendral PP IPNU, t.th.), hlm.63.

keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

d. Hasil Belajar

adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹⁵

Dalam hal ini sebagai objek dari hasil belajar adalah dengan di fokuskan hasil belajar pada ranah domain Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dirnaksud dengan judul “Efektivitas Kegiatan di IPNU-IPPNU dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al - Muslihun Kalidawir”, adalah keefektifan usaha yang dilakukan IPNU-IPPNU guna dalam proses mendukung pemahaman dan kualitas belajar siswa pada Domain Kognitif, Psikomotorik, dan afektif .

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁴ . Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis...*, hlm. 103.

¹⁵ . Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta 1994) hlm. 23

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, batasan dan identifikasi masalah, fokus penelitan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: efektifitas, tinjauan umum tentang IPNU – IPPNU, dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis – jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data penelitian dan hasil temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari efektifitas kegiatan di IPNU – IPPNU Madrasah Aliyah Al Muslihun Kalidawir Tulungagung dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, Afektif.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran, menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.